

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT

Ulfiyah Az-Zahra Dahlan¹, Dewi Agustina²

ulfiyahazzahrad@gmail.com¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

ABSTRAK

Program pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pelayanan ANC bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin secara berkala, sehingga risiko komplikasi kehamilan dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program ANC di Puskesmas Johan Pahlawan, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Aceh Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Penelitian ini menganalisis tiga komponen utama, yaitu input (sumber daya manusia, dana, material, alat, dan metode), proses (pelaksanaan pelayanan ANC), dan output (cakupan kunjungan K1–K6). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun jumlah kunjungan ibu hamil ke puskesmas cukup tinggi, cakupan ANC masih belum mencapai target nasional, yakni 95%. Faktor penghambat di antaranya kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas, serta pencatatan pelayanan yang belum optimal. Diperlukan peningkatan koordinasi, pelatihan tenaga kesehatan, dan pemantauan rutin agar kualitas pelayanan ANC lebih maksimal. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pemahaman kehamilan dapat menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyempurnaan pelayanan ANC di tingkat puskesmas, khususnya di wilayah Aceh Barat.

Kata Kunci: Antenatal Care, Implementasi, Puskesmas, AKI, Aceh Barat.

ABSTRACT

The antenatal care (ANC) program is a crucial effort in reducing maternal and infant mortality rates. ANC services aim to regularly monitor the health condition of both the mother and fetus, enabling early detection and management of pregnancy complications. This study aims to analyze the implementation of the ANC program at Johan Pahlawan Community Health Center, one of the primary healthcare facilities in West Aceh Regency. The method used is a qualitative approach with a descriptive technique. This study analyzes three main components: input (human resources, funding, materials, equipment, and methods), process (ANC service implementation), and output (coverage of ANC visits from K1 to K6). The results show that although the number of pregnant women visiting the health center is relatively high, ANC coverage has not yet reached the national target of 95%. Inhibiting factors include a lack of human resources, limited facilities, and suboptimal service documentation. Improved coordination, healthcare worker training, and routine monitoring are needed to enhance the quality of ANC services. Additionally, the integration of Islamic values in understanding pregnancy can be an important supporting factor in increasing awareness and compliance among pregnant women to attend regular check-ups. This study is expected to provide input for the improvement of ANC services at the community health center level, particularly in the West Aceh region.

Keywords: Antenatal Care, Implementation, Community Health Center, MMR, West Aceh.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) global tercatat sebesar 197 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun data spesifik untuk tahun 2024 belum tersedia, tren ini menunjukkan bahwa AKI global masih jauh dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 3.1, yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara ASEAN pada tahun 2024 menunjukkan variasi yang signifikan antarnegara. Indonesia menempati peringkat ketiga tertinggi dengan AKI sebesar 173 per 100.000 kelahiran hidup. Negara dengan AKI tertinggi adalah Kamboja (218), diikuti oleh Myanmar (179). Sementara itu, negara-negara seperti Singapura (7), Malaysia (21), dan Thailand (29) mencatat AKI terendah di kawasan ini.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll. di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jenis perawatan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan berdasarkan standar yang ada dikenal sebagai Antenatal Care (ANC). Fokus ANC adalah meningkatkan kesehatan ibu hamil melalui penyediaan layanan.

Pelayanan Antenatal Care (ANC) dilakukan paling sedikit enam kali selama masa kehamilan yang terdiri dari 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester tiga. Permenkes No. 21 Tahun 2021 menetapkan dua standar pelayanan, yaitu standar kuantitatif (6 kali kunjungan/K6) dan standar kualitatif (10 T). Standar kualitatif mencakup pemeriksaan fisik (berat badan, tinggi badan, tekanan darah, LILA, tinggi fundus uteri, presentasi dan denyut jantung janin), pemberian imunisasi, suplementasi TTD minimal 90 tablet, tes laboratorium, penanganan kasus, serta konseling.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmadhani dan Faiqatul Hikmah (2020), ada beberapa faktor input yang memengaruhi keberhasilan pelayanan Antenatal Care (ANC). Ini termasuk kekurangan tenaga kerja, kurangnya penyerapan dana BOK, ruang KIA yang tidak mendukung proses pemeriksaan, dan tidak adanya prosedur standar (SOP) karena kehilangan. Faktor proses adalah pencatatan hasil pemeriksaan ibu hamil yang tidak lengkap, anamnesis yang kurang rinci, dan pemeriksaan 10T yang tidak dilakukan pada setiap pemeriksaan, yang menyebabkan ibu hamil dengan risiko tinggi tidak dapat dideteksi segera serta tidak lengkapnya pencatatan hasil pemeriksaan kedalam berkas rekam medis. Komponen output yaitu mencakup penentuan prioritas masalah. Prioritas masalah tersebut adalah kesenjangan cakupan K1 dan K4 dan masalah kematian ibu muncul di wilayah Puskesmas Candipuro karena pemeriksaan yang kurang menyeluruh dan mendalam.

Penyebab kematian ibu di Indonesia tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, infeksi sebanyak 175 kasus, covid-19 sebanyak 73 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 27 kasus, kehamilan ektopik sebanyak 19 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus.⁵

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, target cakupan kunjungan antenatal pada tahun 2024 adalah 95%, sedangkan pada tahun 2023 target cakupan kunjungan antenatal baru mencapai 92%. Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di

Indonesia telah mencapai 88,8% dari target RPJMN tahun 2021 yaitu sebesar 85%. Upaya peningkatan cakupan dan kualitas layanan ANC terus dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak terkait guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia.⁶

Data Profil Kesehatan Indonesia 2022 menyebutkan bahwa sejak tahun 2008 hingga 2022, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) cenderung berubah-ubah. Ini menandakan bahwa pelayanan ANC belum dilakukan secara maksimal. Pada tahun 2020 di Indonesia, angka K4 sebesar 84,6%, tahun 2021 angka K4 sebesar 88,8%, dan tahun 2022 angka K4 sebesar 86,2%.

Penurunan cakupan K4 disebabkan karena adanya adaptasi pada situasi pandemi Covid-19 di tahun 2022. Pada tahun sebelumnya, masih ada pembatasan hampir ke semua layanan rutin, termasuk pelayanan kesehatan ibu, seperti ibu hamil enggan ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya karena takut tertular, terbatasnya kelas ibu hamil, dan kekurangan tenaga dan sarana untuk layanan, termasuk Alat Pelindung Diri (APD). Selain akses ke fasilitas kesehatan, kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan juga menjadi tantangan dalam memberikan 4 layanan kesehatan ibu hamil. Ini berarti bahwa semua aspek layanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan.⁵

Dari segi kualitas, pelayanan ANC di Indonesia belum mencapai target. Hal ini dapat dilihat dari beberapa data di Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 yaitu cakupan imunisasi Tetanus Difteri (Td) pada ibu hamil yaitu imunisasi Td1 sebanyak 22,4%, imunisasi Td2 sebanyak 21,7%, imunisasi Td3 sebanyak 14,2%, imunisasi Td4 sebanyak 12,3%, imunisasi Td5 sebanyak 24,1%, dan imunisasi Td2+ sebanyak 72,7%. Persentase pemeriksaan HIV ibu hamil sebanyak 57,7%, persentase ibu hamil melaksanakan deteksi dini hepatitis B (DDHB) sebanyak 65%, persentase ibu hamil diperiksa sifilis sebanyak 24,5%, dan persentase jumlah ibu hamil mendapatkan TTD minimal 90 tablet sebanyak 86,2%.⁵

Berdasarkan Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Aceh tahun 2024, Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Aceh telah menurun menjadi 98 per 100.000 kelahiran hidup. Penurunan ini menunjukkan kemajuan signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, seperti tahun 2021 yang mencatat AKI sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup.

Di Provinsi Aceh tahun 2021 cakupan kunjungan antenatal care cukup tinggi, K1 yaitu sebesar (97%), dan cakupan antenatal care K4 (88%), persentase cakupan pelayanan antenatal care terendah berada di Kabupaten Aceh Singkil dengan cakupan K1 sebesar (76%), dan cakupan K4 sebesar (65%). Cakupan tertinggi berada pada Kabupaten/Kota Gayo Lues dengan persentase cakupan K1 mencapai (132%) dan K4 sebesar (129%).⁸

Pada Profil Kesehatan Aceh Barat tahun 2020 jumlah kasus Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2018 terdapat 175 orang, tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 257 orang, tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebanyak 95 orang, tahun 2019 mengalami peningkatan kembali yaitu sebanyak 247 orang dan pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan yaitu diangka 213 orang.

Cakupan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Kabupaten Aceh Barat menunjukkan tantangan dalam mencapai kepatuhan kunjungan yang sesuai standar. Sebuah studi di wilayah kerja Puskesmas Meureubo menemukan bahwa dari 60 ibu hamil yang diteliti, hanya 25% yang melakukan kunjungan ANC terpadu secara teratur (lebih dari 4 kali), sementara 75% lainnya melakukan kunjungan tidak teratur.¹⁰

Kabupaten Aceh Barat memiliki puskesmas sebanyak 13 unit, terdiri dari 9 unit rawat inap dan 4 unit non rawat inap. Puskesmas sebagai Unit Pelaksana Teknis yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya, salah satunya yaitu Puskesmas Johan Pahlawan. Puskesmas Johan Pahlawan memiliki fungsi sebagai pusat

penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Dari survey awal yang diperoleh peneliti di Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, adalah Puskesmas ini memiliki jumlah kunjungan Antenatal Care yang cukup tinggi yaitu dari 944 ibu hamil di Aceh Barat, 755 ibu hamil berkunjung ke Puskesmas Johan Pahlawan. Dan di Puskesmas Johan Pahlawan tahun 2024 cakupan ANC hanya sebesar 73,0% data ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan antenatal care belum mencapai target RPJMN tahun 2020- 2024 yaitu sebesar 95% di Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Dan terdapat 1 kematian ibu pada tahun 2024.¹¹

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik ingin mengetahui dan mengkaji lebih lanjut tentang “Analisis Implementasi Program Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”.

Integrasi Keislaman memberikan pemahaman yang komprehensif tentang realitas alam dan kemanusiaan. Islam sebagai agama yang menyeluruh dalam memandang semua aspek kehidupan termasuk kesehatan. Al-Qur'an menggambarkan kehamilan sebagai sesuatu yang amat berat (wahnun“ala wahnin) artinya kelelahan ganda atau (kurhun) melelahkan, begitu pula dengan aktivitas melahirkan. Proses mengandung dan melahirkan yang demikian berat sehingga Al- Qur'an memberikan petunjuk agar proses reproduksi dilakukan dalam jangka waktu yang cukup.¹² Proses kehamilan diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun ayat 12-14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظًا فَكَسَوْنَا الْعِظَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.”

Surah Al-Mu'minun ayat 12-14 menjelaskan tentang proses penciptaan manusia dari sari pati tanah, kemudian berkembang melalui berbagai tahapan di dalam rahim hingga menjadi makhluk yang sempurna.

Salah satu permasalahan yang terkandung dalam ayat ini adalah kesadaran manusia terhadap asal-usulnya. Banyak orang yang tidak mensyukuri kehidupan dan melupakan peran Allah dalam penciptaan dirinya, sehingga mereka menjadi lalai dalam menjalani hidupnya. Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya menjaga kesehatan kehamilan dan perawatan janin (Antenatal Care), karena setiap tahap perkembangan janin merupakan proses yang sangat kompleks dan memerlukan perhatian khusus karena berperan penting dalam membentuk manusia yang sempurna. Sayangnya, masih banyak ibu hamil yang kurang memperhatikan kesehatan, baik dari segi asupan gizi maupun pemeriksaan medis, sehingga meningkatkan komplikasi risiko.

Selain itu, ayat ini juga menjadi bukti bahwa Islam tidak menolak ilmu pengetahuan, tetapi justru mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang embriologi dan kesehatan reproduksi. Dengan memahami penciptaan manusia, diharapkan manusia lebih menghargai hidup, menjaga kesehatannya, dan tetap rendah hati dalam menjalani kehidupan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat fenomenologi.

Fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi menjelaskan tentang realitas yang tampak atau kejadian nyata yang terjadi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh Implementasi Program Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan dan tulisan serta perilaku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu kelompok, masyarakat, serta organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dalam sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahannya yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.

Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program.

Untuk penatalaksanaan terhadap pelayanan antenatal care (ANC) yang diberikan pada Puskesmas Johan Pahlawan yang diawali dengan mengambil antrian, kemudian masuk ke dalam ruangan ANC, dilakukan penimbangan berat badan dan juga tinggi badan, kemudian mengukur tinggi fundus, tekanan darah, lingkaran lengan, tentukan persentase janin, pemberian Tetanus Toksoid (TT), pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium dan juga tatalaksana. Pelayanan pemeriksaan antenatal care (ANC) oleh pihak tenaga puskesmas memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar yang telah diberikan oleh pihak puskesmas.

Pelayanan antenatal care (ANC) adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas. Pelayanan ini bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil untuk memperoleh pelayanan antenatal care yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pengalaman yang bersifat positif adalah pengalaman yang menyenangkan dan memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai perempuan, istri dan ibu.

Input (Masukan)

Input yang diperlukan untuk menyelenggarakan pelayanan antenatal care terpadu antara lain meliputi adanya norma. Standar, prosedur dan kriteria (NSPK) pelayanan antenatal terpadu, adanya perencanaan dan penganggaran tahunan tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pelayanan antenatal di fasilitas pelayanan kesehatan, adanya sarana dan fasilitas kesehatan sesuai standar dalam menyelenggarakan pelayanan antenatal terpadu, adanya logistic yang dibutuhkan untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan antenatal terpadu, adanya tenaga pengelola program KIA yang sesuai untuk mengelola pelayanan antenatal terpadu di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

a. Man (Sumber Daya Manusia) Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, bahwa

pelayanan antenatal care (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih di bidang kesehatan ibu. Berdasarkan hasil wawancara, tenaga kesehatan yang terlibat terdiri dari bidan dan dokter umum yang telah memiliki pendidikan dan pelatihan khusus dalam pelayanan kehamilan. Mereka diharapkan mampu melakukan pemeriksaan kehamilan, deteksi dini komplikasi, pemberian konseling, serta merujuk pasien bila diperlukan. Petugas juga dituntut untuk bersikap ramah dan profesional dalam melayani ibu hamil agar tercipta rasa nyaman dan percaya diri.

Informasi dari beberapa informan menyebutkan bahwa SDM di puskesmas ini sudah memadai, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Para bidan dan dokter yang bertugas dianggap mampu memberikan pelayanan yang sesuai standar, dan sudah terbiasa menghadapi kebutuhan ibu hamil dengan pendekatan yang manusiawi serta komunikatif. Hal ini turut diperkuat oleh pernyataan koordinator KIA yang menegaskan bahwa petugas ANC di puskesmas merupakan tenaga terlatih dan berasal dari latar belakang yang relevan, seperti bidan atau dokter dengan kompetensi khusus di bidang kesehatan ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Raudya K. Insani & Irwan Budiono (2024) mengevaluasi pelayanan antenatal care (ANC) selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Bantarkawung. Hasilnya menunjukkan bahwa dari aspek SDM, terdapat lima bidan yang telah mengikuti pelatihan, sehingga kualitas sumber daya manusia dianggap memadai untuk mendukung pelayanan ANC sesuai standar dasar.

Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lalu Muhammad Fikri Wardana & Yennike Tri Herawati (2023) menyimpulkan bahwa kinerja bidan di Puskesmas Dasan Agung tergolong baik, didukung oleh kondisi SDM dan kepemimpinan yang positif.

Dari sisi jumlah, pelayanan ANC dilaksanakan oleh enam orang bidan dan satu dokter. Meskipun tidak ada pembagian tugas yang ditetapkan secara tertulis, setiap tenaga kesehatan memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini membuat pelayanan tetap berjalan lancar dan efisien. Koordinasi antar petugas dilakukan secara internal, dan dibimbing langsung oleh koordinator KIA yang memastikan bahwa seluruh prosedur pelayanan dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku.

Adapun mengenai kendala dalam pelaksanaan pelayanan ANC, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak ditemukan hambatan berarti dari pihak petugas. Para tenaga kesehatan dinilai telah bekerja secara maksimal dalam memberikan layanan. Namun, kendala justru muncul dari sisi pasien, terutama terkait ketidakteraturan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti jadwal pemeriksaan. Beberapa ibu hamil hanya datang di awal kehamilan atau saat mengalami keluhan saja. Faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah jarak tempat tinggal yang jauh serta keterbatasan transportasi, yang menyebabkan sebagian ibu kesulitan untuk datang rutin ke puskesmas.

Secara keseluruhan, SDM dalam pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan dinilai sudah cukup memadai dan mampu memberikan layanan yang baik sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. Tantangan lebih banyak berasal dari luar sistem, khususnya dalam hal kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal kunjungan yang telah dianjurkan.

Islam menjelaskan terkait pentingnya kita memperlihatkan akhlak yang baik, tenaga kesehatan harus memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan yang paling penting akhlak yang baik. Sikap petugas pelayanan kesehatan sangat menentukan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan, petugas hendaknya memperlihatkan akhlak yang mulia. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Hajj ayat 77 :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung.

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah di dalam Q.S. Al-Hajj ayat 77, Allah berfirman

: Hai orang-orang yang beriman, jangan sampai kamu teperdaya oleh kaum musyrikin. Rukuk dan sujudlah kamu semua, yakni laksanakanlah shalat dengan baik dan benar, serta sembahlah Tuhan Pemelihara dan Yang selalu berbuat baik kepada kamu, persembahkan dan ibadah antara lain dengan berpuasa, mengeluarkan zakat, melaksanakan haji, dan aneka ibadah lainnya dan berbuatlah Kebajikan seperti bersedekah, silaturahmi, serta aneka amal-amal baik dan akhlak yang mulia, semoga kamu, yakni lakukanlah semua itu dengan harapan, mendapat kemenangan.

Firman-Nya: (تَفْلِحُونَ لَكُمْ) la'allakum tuflihun/semoga kamu mendapat kemenangan mengandung isyarat bahwa amal-amal yang diperintahkan itu, hendaknya dilakukan dengan harapan memperoleh al-falah/keberuntungan yakni apa yang diharapkan di dunia dan di akhirat. Kata (لعل) la'alla/semoga yang tertuju kepada para pelaksana kebaikan itu memberi kesan bahwa bukan amal-amal kebajikan itu yang menjamin perolehan harapan dan keberuntungan apalagi surga, tetapi surga adalah anugerah Allah dan semua keberuntungan merupakan anugerah dan atas izin-Nya semata.

Kata (تَفْلِحُونَ) tuflihun terambil dari kata (فَلَاحٌ) falaha yang juga digunakan dalam arti bertani. (أَلْفَاحٌ) fallah adalah petani. Penggunaan kata itu memberi kesan bahwa seorang yang melakukan kebaikan hendaknya jangan segera mengharapkan tibanya hasil dalam waktu yang singkat ia harus merasakan dirinya sebagai petani yang harus bersusah payah membajak tanah, menanam benih, menyingkirkan sama, dan menyirami tanaman nya, lalu harus menunggu hingga memetik buahnya.

Q.S. Al-Hajj ayat 77 mengajarkan bahwa ibadah dan perbuatan baik adalah jalan menuju keberuntungan. Dalam konteks pelayanan ANC, ini berarti setiap tindakan tenaga kesehatan—mulai dari menyambut pasien dengan ramah, melakukan pemeriksaan secara cermat, hingga memberi edukasi dengan empati adalah bagian dari amal kebaikan yang bernilai ibadah.

Ayat ini juga mengingatkan bahwa hasil dari amal baik tidak selalu langsung terlihat. Seperti petani yang sabar merawat tanamannya, tenaga kesehatan juga perlu sabar dan konsisten dalam memberikan layanan, karena hasil terbaik, baik kesehatan ibu dan bayi, maupun keberkahan dari Allah akan datang pada waktunya, dengan izin-Nya. Dengan menjalankan tugas secara tulus dan bertanggung jawab, tenaga kesehatan tidak hanya membantu ibu hamil, tapi juga sedang menanam amal yang akan membuahkan kebaikan di dunia dan akhirat.

b. Money (Sumber Dana) dalam Pelayanan ANC

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pendanaan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual berasal dari Pemerintah, Pemerintah Daerah, masyarakat, swasta dan sumber lain. Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berkewajiban mengalokasikan pendanaan pelayanan kesehatan sebelum hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) (Permenkes, 2021).⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, bahwa Pelayanan antenatal care (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan didukung oleh sumber dana

dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dana ini digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan pelayanan, seperti pemeriksaan kehamilan, penyuluhan, dan kebutuhan operasional lainnya, agar pelayanan kepada ibu hamil dapat berjalan lancar dan berkualitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gafur dkk. (2023) di Kabupaten Konawe Selatan. Studi ini menyatakan bahwa dana BOK telah dimanfaatkan sepenuhnya (100% realisasi) untuk mendukung program kesehatan ibu dan anak, termasuk kegiatan ANC.

Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atirah dkk. (2022) di Puskesmas Lombakasih, Kabupaten Bombana. Penelitian tersebut menyoroti bahwa dana BOK memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pelayanan kesehatan dasar, termasuk ANC.

Pelayanan ANC di puskesmas ini umumnya gratis bagi ibu hamil yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan aktif, termasuk layanan pemeriksaan rutin dan USG dasar. Namun, bagi ibu hamil yang belum memiliki BPJS, layanan bisa dikenakan biaya sesuai kebijakan yang berlaku. Hal ini menunjukkan adanya dukungan pemerintah dalam memastikan akses layanan ANC yang merata dan terjangkau.

Terkait pengelolaan dana, dilakukan oleh bagian keuangan atau tata usaha puskesmas, dengan melibatkan koordinator KIA dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Pengelolaan ini dilakukan secara kolaboratif agar dana digunakan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan pelayanan ibu hamil.

Secara keseluruhan, sumber dan pengelolaan dana untuk pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan sudah memadai, dikelola secara transparan, dan mendukung terselenggaranya pelayanan yang optimal bagi ibu hamil.

c. Material (Bahan) dalam Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, bahwa ketersediaan bahan (material) untuk mendukung pelayanan antenatal care (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan secara umum sudah memadai dan mencukupi. Berbagai kebutuhan seperti buku KIA, sarung tangan, alat tes kehamilan (test pack), serta obat-obatan termasuk tablet tambah darah selalu disiapkan secara rutin dan dicek ketersediaannya oleh petugas. Hal ini penting agar proses pelayanan kepada ibu hamil tidak terganggu dan dapat berlangsung dengan lancar. Walaupun terkadang terdapat kendala seperti keterlambatan pengadaan barang, kondisi tersebut bersifat sementara dan dapat segera diatasi tanpa mengganggu pelayanan. Sebagian besar responden juga menyampaikan bahwa bahan-bahan yang dibutuhkan selalu tersedia setiap kali mereka datang untuk pemeriksaan kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hadjar Siswantorod kk. yang meneliti kualitas pelayanan ANC di 212 puskesmas di Indonesia. Sekitar 83,1% puskesmas telah memiliki 75–100% alat, obat, dan media penunjang yang diperlukan. Penelitian ini menegaskan bahwa ketersediaan material yang lengkap sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan ANC yang berkualitas.

Dan juga sejalan dengan penelitian Ayu Andini Suganda Putri dkk. (2025) yang menilai kualitas pelayanan ANC (Penggunaan bahan habis pakai dan obat-obatan seperti tablet Fe, vitamin, dan imunisasi). Ditemukan bahwa kualitas pelayanan termasuk ketersediaan material secara signifikan mempengaruhi tingkat kepuasan ibu hamil (skor kepuasan >80%).⁴⁷

Selain ketersediaan bahan, fasilitas ruangan untuk pelayanan ANC juga mendapat perhatian khusus. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa ruangan pelayanan ANC di

Puskesmas Johan Pahlawan sudah dinilai layak, bersih, tertata rapi, dan memberikan kenyamanan bagi ibu hamil selama pemeriksaan. Ruang ini bersifat tertutup, sehingga mampu menjaga privasi pasien dengan baik. Kondisi ini menciptakan suasana yang aman dan nyaman, yang tentunya mendukung kualitas pelayanan. Meski begitu, Kepala puskesmas dan Koordinator KIA menyampaikan bahwa luas ruangan masih terbatas, yaitu sekitar 4m x 3m yang berarti belum sesuai dengan standar.

Permenkes RI No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas dan juga standar teknis dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/4720/2021 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM Bidang Kesehatan. Standar luas ruang pelayanan KIA/ANC adalah minimal 6 m x 3 m (18 m²).⁴⁸

Oleh karena itu disarankan untuk dilakukan perluasan di masa mendatang demi meningkatkan efisiensi dan kenyamanan layanan, terutama saat jumlah pasien meningkat.

Secara keseluruhan, material dan fasilitas ruang untuk pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan telah memadai, meskipun ada beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan, seperti perluasan ruang pelayanan. Namun, dari sisi ketersediaan bahan dan kondisi ruangan saat ini, pelayanan dapat berlangsung dengan baik dan mendukung kebutuhan ibu hamil secara optimal.

d. Machine (Alat) dalam Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, bahwa ketersediaan alat atau mesin dalam pelayanan antenatal care (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan sudah tergolong memadai dan lengkap. Peralatan dasar seperti timbangan, tensimeter, alat pengukur tinggi fundus uteri, hingga mesin USG telah tersedia dan berfungsi dengan baik. Ketersediaan alat-alat ini sangat penting dalam menunjang pemeriksaan kehamilan rutin, karena membantu petugas dalam memantau kondisi ibu dan janin secara menyeluruh dan berkala.

Informasi dari petugas kesehatan menyatakan bahwa semua alat yang dibutuhkan dalam pelayanan ANC bisa digunakan dengan optimal dan mendukung kelancaran pelayanan. Tidak hanya tersedia, tetapi alat-alat tersebut juga dalam kondisi baik dan siap pakai setiap kali dibutuhkan. Petugas juga memahami cara penggunaan alat dengan benar, sehingga pemeriksaan dapat dilakukan secara akurat dan profesional.

Hal serupa juga diungkapkan oleh para ibu hamil yang menjadi responden. Mereka menyatakan bahwa selama pemeriksaan, alat-alat seperti timbangan, tensimeter, dan USG selalu tersedia dan digunakan, bahkan dalam setiap kunjungan. Hal ini menambah kepercayaan dan kenyamanan ibu hamil terhadap pelayanan ANC yang mereka terima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wanda Jaya Purnama (2021), bahwa peralatan yang berada di Puskesmas Ciputat Timur sudah sesuai dengan standar dan juga memiliki USG dan juga pelayanan diberikan sudah maksimal kepada ibu hamil.⁴⁹

Dan juga sejalan dengan penelitian Dini Asrika Devi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa USG dalam pelayanan ANC sangat penting dan penguasaan teknologi USG akan meningkatkan kemampuan deteksi dini, sehingga berpotensi meningkatkan mutu pelayanan ANC.

Secara keseluruhan, aspek Machine (alat/mesin) di Puskesmas Johan Pahlawan telah memenuhi kebutuhan pelayanan ANC. Peralatan yang tersedia dinilai cukup untuk menunjang kualitas pelayanan dan memastikan proses pemeriksaan kehamilan berjalan efektif. Dengan demikian, ketersediaan alat ini menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan ibu hamil di puskesmas tersebut.

e. Method (Metode Pelayanan) dalam Pelayanan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, bahwa

Method (Metode Pelayanan) Antenatal Care (ANC) yang diterapkan di

Puskesmas Johan Pahlawan telah mengikuti pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pelayanan dilakukan secara lengkap, teratur, dan sistematis, sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan untuk memastikan ibu hamil mendapatkan pemeriksaan yang optimal.

Pemeriksaan rutin yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi fundus uteri, pemeriksaan kondisi janin melalui USG, serta pemberian tablet tambah darah. Selain pemeriksaan fisik, ibu hamil juga mendapatkan edukasi dan konseling kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Edukasi ini mencakup pola makan sehat, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya pemeriksaan rutin sesuai jadwal.

Para responden menyatakan bahwa metode pelayanan yang mereka terima sudah sesuai dan memuaskan, karena setiap kali datang mereka selalu diperiksa secara lengkap dan mendapatkan informasi yang bermanfaat. Pelayanan yang teratur ini memberikan rasa aman bagi ibu hamil karena mereka merasa kondisi kehamilannya selalu dipantau dengan baik oleh petugas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balkis Fitriani Faozi dkk. (2022) di Puskesmas Tanjungkerta menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil merasa sangat puas terhadap metode pelayanan antenatal care (ANC) yang mereka terima. Hal ini disebabkan karena setiap kali kunjungan, mereka mendapatkan pemeriksaan yang lengkap dan informasi yang bermanfaat terkait kehamilan.⁵¹

Dan juga sejalan dengan penelitian oleh Sri Hartini (2023) di Puskesmas Nalumsari, Jepara, juga menemukan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Sebanyak 96,3% responden menyatakan puas dengan metode pelayanan ANC yang diberikan.⁵²

Secara keseluruhan, aspek Method (Metode Pelayanan) dalam program ANC di Puskesmas Johan Pahlawan sudah berjalan dengan baik. Pelayanan yang diberikan tidak hanya mencakup pemeriksaan fisik, tetapi juga aspek edukatif dan preventif, sesuai dengan pedoman nasional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelayanan yang diterapkan telah mampu mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan janin secara komprehensif.

Process (Proses)

Proses merupakan kumpulan dari bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem yang berfungsi untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output) yang sudah direncanakan.

a. Pelayanan

Pelayanan antenatal care merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang sudah profesional untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan bagi ibu hamil serta pada janin yang dikandungnya. Pelayanan antenatal care yang dilakukan secara rutin serta konferhensif dapat mendeteksi secara dini kelainan serta resiko yang mungkin timbul pada masa kehamilan, sehingga kelainan dan juga resiko bisa diatasi dengan cepat dan juga tepat.

Pelayanan antenatal care (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan dinilai sangat penting oleh para informan, baik dari petugas kesehatan maupun ibu hamil yang menerima layanan. Pelayanan ini dianggap penting karena membantu memastikan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan serta mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi. Beberapa informan menegaskan bahwa ANC berfungsi sebagai deteksi dini untuk mencegah dan meminimalisasi risiko yang dapat membahayakan ibu maupun janin.

Dalam pelaksanaannya, pelayanan ANC yang diberikan oleh petugas kesehatan di Puskesmas sudah cukup lengkap dan sesuai dengan prosedur standar. Pemeriksaan rutin

meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi fundus uteri, pemberian vitamin, tablet tambah darah, serta imunisasi TT. Selain itu, ibu hamil juga menerima edukasi mengenai pola makan sehat dan tanda-tanda bahaya selama kehamilan, sehingga mereka lebih paham tentang pentingnya perawatan kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Rakhmah, dkk. (2021). Sebanyak 78,2% ibu mendapatkan pelayanan sesuai standar ANC 10T (Tekanan darah, BB, TT, dll.), dan 80% merasa puas dengan interaksi pelayanan. Penelitian mengonfirmasi bahwa pemenuhan standar teknis pelayanan antenatal berdampak langsung pada tingkat kepuasan ibu.

Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Jesica, dkk. (2023). Studi ini menunjukkan 71,4% ibu mendapatkan layanan "service excellent" dari bidan. Terdapat hubungan signifikan antara kualitas layanan bidan dan kepatuhan ibu terhadap kunjungan.

Pelayanan ini diberikan oleh tenaga medis yang kompeten, yaitu bidan dan dokter yang secara langsung menangani ibu hamil. Di Puskesmas Johan Pahlawan, terdapat enam bidan dan satu dokter yang secara rutin memberikan layanan ANC, menjamin bahwa pemeriksaan dan pengawasan kehamilan dapat dilakukan dengan baik dan optimal.

b. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil

Cakupan kunjungan ibu hamil dalam pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan juga dinilai sudah memadai. Hal ini didukung oleh komitmen petugas kesehatan yang selalu berusaha memberikan pelayanan yang sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku. Puskesmas secara konsisten berupaya mencapai target cakupan kunjungan ibu hamil, sehingga pelayanan ANC dapat menjangkau sebagian besar ibu hamil di wilayah kerjanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wulandari dkk. (2022), peneliti meneliti kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC), khususnya kunjungan keempat (K4). Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah melakukan kunjungan sesuai target. Faktor utama yang memengaruhi kepatuhan ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan, dukungan dari keluarga, dan peran aktif petugas kesehatan dalam memberikan edukasi.⁵⁶

Dan juga sejalan dengan penelitian Nindya Kurniawati & Siska Ayu Anjani (2023). Sebagian besar ibu hamil telah melakukan kunjungan antenatal sesuai standar minimal, yaitu 4 kali kunjungan (K1, K2, K3, K4).⁵⁷

Secara kuantitas kunjungan ibu hamil sudah memenuhi target puskesmas, namun kualitas atau kelengkapan kunjungan belum memenuhi standar nasional. Capaian ANC secara keseluruhan baru 73%, masih di bawah target nasional sebesar 95%.

c. Penanganan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pemeriksaan atau anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium/penunjang lainnya, dokter menegakkan diagnosa kerja atau diagnosa banding, sedangkan bidan/perawat dapat mengenali keadaan normal dan keadaan bermasalah atau tidak normal pada ibu hamil.⁴¹

Penanganan dan tindak lanjut dalam pelayanan antenatal care (ANC) di Puskesmas Johan Pahlawan dipandang sebagai aspek yang sangat penting oleh para informan. Tidak cukup hanya dengan melakukan pemeriksaan rutin, tetapi ketika ditemukan adanya kondisi yang memerlukan perhatian lebih, maka tindakan lanjutan segera dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Sebagian besar informan menekankan bahwa tindak lanjut dalam ANC sangat krusial, misalnya jika ditemukan tekanan darah tinggi pada ibu hamil, maka pasien akan langsung diarahkan untuk pemeriksaan lanjutan guna mencegah kondisi serius seperti preeklampsia.

Selain itu, bagi ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi atau anemia, petugas kesehatan akan segera memberikan suplemen dan edukasi gizi untuk menjaga kesehatan ibu dan janin.

Informasi dari responden juga menunjukkan bahwa petugas kesehatan tidak hanya berhenti pada proses pemeriksaan, tetapi juga memberikan perhatian lanjutan sesuai dengan kebutuhan kondisi masing-masing ibu hamil. Ini mencakup pemantauan lebih lanjut, pemberian rujukan bila perlu, serta penyuluhan tambahan. Keberadaan tindak lanjut ini mencerminkan komitmen puskesmas dalam memberikan pelayanan yang menyeluruh dan responsif terhadap kondisi pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika Hutabarat dkk. (2023), Ibu hamil yang menerima tindak lanjut terstruktur dan rujukan yang tepat saat risiko teridentifikasi, memiliki kemungkinan komplikasi lebih rendah dibanding ibu yang hanya mengikuti pemeriksaan dasar tanpa tindak lanjut lanjutan.⁵⁸

Dan juga sejalan dengan penelitian oleh Megawati Sinambela, dkk. (2020), sangat penting untuk memastikan adanya tindak lanjut dan pemantauan kondisi ibu hingga persalinan terlaksana sesuai standar.⁵⁹

Dengan adanya sistem penanganan dan tindak lanjut yang baik, pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan tidak hanya berorientasi pada deteksi dini, tetapi juga pada intervensi yang cepat dan tepat guna menjamin keselamatan serta kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

Islam mengajarkan kita bahwa setiap pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan harus memberikan sikap yang profesional yaitu dapat bekerja dengan cepat dan juga tepat sehingga tidak menyia-nyiakan amanat yang menjadi tanggungjawab, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 8 :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya : (Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka Berdasarkan Tafsir Al-Misbah di dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 8, menyatakan bahwa Islam mengajarkan bahwa amanat/kepercayaan adalah asas keimanan berdasar sabda Nabi SAW.: "Tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah." Selanjutnya, amanah yang merupakan lawan dari khianat adalah sendi utama interaksi. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan dan kepercayaan.

Kata Amanah terambil dari akar kata (أَمِنَ) amina/percaya dan aman. Ini karena amanat disampaikan oleh pemiliknya atas dasar kepercayaannya kepada penerima bahwa apa yang diserahkan itu akan terpelihara dan aman di tangan penerima. Kata (عَهْد) 'ahd antara lain berarti wasiat dan janji. Yang dimaksud adalah komitmen antara 2 orang atau lebih untuk sesuatu yang disepakati oleh pihak-pihak yang berjanji. 'Ahd/janji semacam ini adalah salah satu yang paling banyak dilanggar oleh umat manusia, termasuk kaum muslimin, padahal ia

merupakan ciri-ciri orang yang beriman. Kata (رَاعُونَ) ra'un yang terambil dari

kata (رَعِيَ) ra'iy yaitu memerhatikan sesuatu sehingga tidak rusak, sia-sia, atau terbengkalai dengan jalan memelihara, membimbing, dan juga memperbaikinya bila terjadi kerusakan. Dari akar kata yang sama, lahir kata ra'iy, yakni pengembala, karena yang bersangkutan memberi perhatian kepada gembalaannya, memelihara dan membimbingnya, sehingga tidak mengalami bencana. Kata itu dikaitkan oleh ayat ini dengan amanat dan janji berarti bahwa pelakunya memberikan perhatian kepada kedua hal tersebut.

Q.S. Al-Mu'minin ayat 8 ini menegaskan pentingnya menjaga amanah dan melaksanakan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks pelayanan antenatal care (ANC), tenaga kesehatan memegang amanah besar untuk memastikan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus sigap dan bertanggung jawab dalam menghadapi setiap masalah yang ditemukan selama pemeriksaan.

Misalnya, apabila ditemukan tekanan darah tinggi pada ibu hamil, tenaga kesehatan harus segera mengambil langkah untuk merujuk pasien ke pemeriksaan lanjutan guna mencegah komplikasi serius seperti preeklampsia. Begitu pula, jika ibu hamil mengalami kekurangan gizi atau anemia, petugas wajib memberikan suplemen serta edukasi gizi secara cepat dan tepat untuk menjaga kondisi ibu dan janin. Dengan memelihara amanah sebagaimana diperintahkan dalam ayat ini, tenaga kesehatan menunjukkan profesionalisme, tanggung jawab, dan kepedulian penuh dalam pelayanan, yang sekaligus menjadi wujud pengabdian kepada Allah SWT dan masyarakat.

d. Pencatatan Hasil Pemeriksaan ANC

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Johan Pahlawan, pencatatan dalam pelayanan antenatal care (ANC) dianggap sangat penting. Pencatatan ini bukan hanya sebagai formalitas, tapi bagian dari standar pelayanan kesehatan. Setiap kali ibu hamil melakukan pemeriksaan, semua hasilnya dicatat di buku KIA dan juga rekam medis di puskesmas. Tujuannya adalah agar riwayat kehamilan bisa terpantau dengan baik, dan jika suatu saat terjadi masalah, petugas bisa tahu tindakan apa yang sudah atau belum dilakukan.

Para informan menyampaikan bahwa pencatatan ini membantu dalam memantau kesehatan ibu dan janin, serta menjadi acuan untuk tindak lanjut pemeriksaan selanjutnya. Jadi, proses pencatatan tidak bisa diabaikan karena sangat penting untuk keberlanjutan pelayanan.

Terkait dengan kehilangan catatan, misalnya buku KIA hilang, pihak puskesmas biasanya meminta ibu hamil untuk mencari kembali buku tersebut. Namun jika benar-benar tidak ditemukan, data kehamilan masih bisa diambil dari rekam medis yang disimpan di puskesmas. Hanya saja, penggantian buku KIA menjadi tanggung jawab pribadi ibu hamil karena itu bersifat milik pribadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ilham Aditya Aji, dkk. (2022). Pencatatan itu penting, pencatatan hasil pemeriksaan di buku KIA dan berkas rekam medis yang tidak lengkap, berisiko menghambat rujukan dan tindak lanjut.⁶⁰

Dan sejalan dengan penelitian Meske Krull dan Dian Kurniasari (2020), yaitu sekitar $\geq 90\%$ kunjungan tercatat lengkap. Digitalisasi rekam medis mempermudah pencatatan dan follow-up.

Dengan adanya sistem pencatatan yang tertib, pelayanan ANC bisa berjalan lebih teratur dan berkualitas. Selain itu, jika terjadi kehilangan data seperti buku KIA, puskesmas masih punya cadangan data, sehingga pelayanan kepada ibu hamil tetap bisa dilanjutkan dengan baik.

e. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)

Hasil penelitian di Puskesmas Johan Pahlawan menunjukkan bahwa pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan bagian penting dalam pelayanan antenatal care (ANC). KIE membantu ibu hamil memahami kondisi kehamilan mereka, mengenali tanda bahaya, dan mempersiapkan persalinan dengan lebih baik dan aman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Noer Fadila (2023), yaitu pentingnya KIE untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI). Melalui pendekatan terstruktur, seperti kelas ibu hamil dan homecare, ibu hamil diberikan informasi tentang

nutrisi, pencegahan komplikasi, dan pentingnya pemeriksaan rutin. Hasilnya menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol ANC dan mengurangi risiko komplikasi.⁶²

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Prita Suci Nurchandani, dkk. (2022), KIE dalam program ANC terpadu di Puskesmas Purwokerto Utara II untuk mengurangi stunting pada balita. Hasilnya, terdapat peningkatan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam program ANC.

Informasi yang diberikan mencakup banyak hal penting, seperti bagaimana menjaga pola hidup sehat selama hamil, pentingnya makan makanan bergizi, dan bagaimana proses persalinan yang aman. Selain itu, ibu hamil juga diberi edukasi tentang menyusui, pentingnya pemberian ASI, serta cara merawat bayi setelah lahir. Beberapa materi KIE yang diberikan oleh petugas kesehatan meliputi:

1. Pola makan sehat dan kebutuhan gizi ibu hamil
2. Pentingnya minum vitamin dan tablet tambah darah secara rutin
3. Pengenalan risiko kehamilan, termasuk kondisi 4T (Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu dekat jarak kehamilan, dan Terlalu banyak anak)
4. Persiapan persalinan dan tanda-tanda persalinan yang perlu diwaspadai
5. Cara menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan

Informasi ini diberikan secara rutin setiap kali ibu hamil datang memeriksakan kehamilan. Hal ini bertujuan agar ibu hamil tidak hanya menjalani pemeriksaan fisik, tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk menjaga kesehatan diri dan bayinya.

Berdasarkan pernyataan para informan, dapat disimpulkan bahwa pemberian KIE telah dilakukan secara aktif dan dianggap sangat bermanfaat. Ibu hamil menjadi lebih sadar dan siap dalam menjalani kehamilan hingga persalinan nanti. Pelayanan ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan tidak hanya fokus pada pemeriksaan medis, tapi juga memperhatikan aspek edukasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

Output (Keluaran)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Johan Pahlawan, kunjungan K1 hingga K6 dalam pelayanan antenatal care (ANC) memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin. Pelayanan ini tidak hanya sebagai rutinitas pemeriksaan kehamilan, tetapi menjadi upaya pencegahan terhadap risiko-risiko yang dapat terjadi selama masa kehamilan hingga menjelang persalinan. Petugas kesehatan menyampaikan bahwa melalui pemeriksaan rutin mulai dari K1 hingga K6, kondisi ibu dan janin bisa dipantau secara berkala, sehingga apabila terdapat kelainan atau gejala yang mengarah pada risiko kehamilan, maka dapat segera diketahui dan ditangani. Hal ini juga diamini oleh para ibu hamil, di mana mereka merasakan manfaat langsung dari pemeriksaan berkala tersebut. Mereka merasa lebih tenang karena bisa mengetahui perkembangan janin dan kesehatan mereka sendiri, serta lebih siap dalam menghadapi proses persalinan.

Langkah-langkah pelayanan K1 sampai K6 di Puskesmas Johan Pahlawan juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Pemeriksaan dimulai dari pencatatan identitas ibu hamil dan riwayat kehamilannya, pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi fundus, hingga pemberian tablet tambah darah. Pada kunjungan selanjutnya, pelayanan berfokus pada pemantauan tumbuh kembang janin, pemberian penyuluhan, serta pengecekan kondisi ibu. Jika dalam proses pemeriksaan ditemukan tanda-tanda bahaya atau keluhan yang serius, maka ibu hamil akan segera dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan.

Meskipun sebagian besar ibu hamil telah rutin melakukan pemeriksaan dari K1

sampai K6, namun terdapat juga beberapa ibu yang tidak rutin memeriksakan kehamilannya. Beberapa kendala yang menjadi penyebabnya adalah jauhnya jarak ke puskesmas, tidak adanya pendamping atau pengantar, serta sebagian ibu yang hanya datang jika mengalami keluhan tertentu. Namun demikian, pihak puskesmas terus berupaya memberikan pemahaman dan dorongan agar ibu hamil tetap melaksanakan kunjungan ANC secara lengkap dan rutin demi keselamatan ibu dan bayi.

Dari segi kepuasan terhadap pelayanan, para ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Johan Pahlawan menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Mereka merasa dilayani dengan baik, ramah, dan merasa diperhatikan oleh petugas kesehatan. Hal ini tentu menjadi indikator bahwa pelayanan K1 hingga K6 tidak hanya bermanfaat dari sisi medis, tetapi juga memberikan kenyamanan dan kepercayaan bagi ibu hamil dalam menjalani masa kehamilannya.

Secara keseluruhan, pelayanan kunjungan K1 sampai K6 di Puskesmas Johan Pahlawan telah berjalan dengan cukup baik. Petugas memberikan pelayanan sesuai prosedur, ibu hamil mendapatkan manfaat nyata, dan kepuasan terhadap pelayanan juga tinggi. Namun demikian, perlu tetap dilakukan edukasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh ibu hamil mendapatkan pelayanan yang maksimal dan tidak ada yang tertinggal, terutama yang terkendala akses dan informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marniyati, bahwa tercapainya pelayanan antenatal care sudah sesuai dengan target yang ada di Puskesmas Sako dikarenakan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan baik dan ramah dan mereka juga memberikan informasi yang penting untuk ibu hamil tentang gejala atau resiko yang bisa terjadi pada ibu hamil. Maka dari itu pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan untuk ibu hamil agar mereka bisa mengetahui perkembangan janinnya.⁶⁴

Dan juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ocktariyana, dkk. (2023), Pelayanan diberikan secara ramah melalui ceramah, diskusi, dan leaflet. Hasilnya, ibu hamil lebih tenang karena memahami kondisi kehamilan dan risiko yang mungkin terjadi. Pengetahuan mereka meningkat, dan cakupan kunjungan ANC seperti K1 dan K4–K6 tercapai sesuai target. Pelayanan yang baik dan informatif menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Islam mengajarkan agar setiap pekerjaan dilakukan dengan jujur dan sesuai aturan. Bagi tenaga kesehatan, ini berarti harus bekerja sesuai prosedur, tidak asal-asalan, dan tetap memegang tanggung jawab dengan benar agar pelayanan yang diberikan aman dan bermanfaat bagi pasien. Sebagaimana yang dijelaskan dalam

Q.S. Al-Isra ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزَنُوا بِالْقُسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah di dalam Q.S. Al-Isra ayat 35, menyebutkan bahwa penyempurnaan takaran dan timbangan oleh ayat diatas dinyatakan baik dan lebih bagus akibatnya. Ini karena penyempurnaan takaran/timbangan, melahirkan rasa aman, ketenteraman, dan kesejahteraan hidup bermasyarakat. Kesemuanya dapat tercapai melalui keharmonisan hubungan antara anggota masyarakat, yang antara lain bila masing-masing memberi apa yang lebih dari kebutuhannya dan menerima yang seimbang dengan haknya. Ini tentu saja memerlukan rasa aman menyangkut alat ukur, baik takaran maupun timbangan. Siapa yang membenarkan

bagi dirinya mengurangi hak seseorang, itu mengantarnya membenarkan perlakuan serupa kepada siapa saja dan ini mengantar kepada tersebarnya kecurangan. Bila itu terjadi, rasa aman tidak akan tercipta dan ini tentu saja tidak berakibat baik bagi perorangan dan masyarakat.

Kata (القسطاس) al-qisthas atau al-qusthas ada yang memahaminya dalam arti neraca, ada juga dalam arti adil. Kata ini adalah salah satu kata asing-dalam hal ini Romawi-yang masuk berakulturasi dalam perbendaharaan bahasa Arab yang digunakan al-Qur'an. Demikian pendapat Mujâhid yang ditemukan dalam shahih al-Bukhâri. Kedua maknanya yang dikemukakan di atas dapat dipertemukan karena, untuk mewujudkan keadilan, Anda memerlukan tolok ukur yang pasti (neraca/timbangan), dan sebaliknya, bila Anda menggunakan timbangan yang benar dan baik, pasti akan lahir keadilan.

Penggunaan kata (كلم إذا) idza kiltum / apabila kamu menakar merupakan penekanan tentang pentingnya penyempurnaan takaran, bukan hanya sekali adua kali atau bahkan sering kali, tetapi setiap melakukan penakaran, kecil atau besar, untuk teman atau lawan. Kata (تأويل) ta'wil terambil dari kata yang berarti kembali. Ta'wil adalah pengembalian. Akibat dari sesuatu dapat dikembalikan kepada penyebab awalnya, dari sini kata tersebut dipahami dalam arti akibat atau kesudahan sesuatu.

Q.S. Al-Isra ayat 35 mengandung pesan moral yang relevan bagi pelayanan ANC. Dalam konteks ini, penyempurnaan takaran dan timbangan mencerminkan pentingnya kejujuran dan ketepatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Alat ukur yang tepat dan prosedur yang benar menjadi simbol dari keadilan dan tanggung jawab tenaga kesehatan.

Surah Al-Isra ayat 35 memberikan pelajaran penting bagi tenaga kesehatan bahwa bekerja dengan jujur, tepat, dan sesuai aturan dalam menjalankan tugas terutama dalam hal yang menyangkut hak orang lain. Setiap kali melakukan pemeriksaan baik pengukuran tekanan darah, berat badan, usia kehamilan, maupun pemberian suplemen tenaga kesehatan dituntut untuk konsisten dan profesional. Ketidaktepatan atau pengabaian terhadap prosedur dapat merugikan pasien dan menciptakan ketidakpercayaan.

Akibat atau ta'wil dari pelayanan yang dilakukan dengan jujur dan tepat adalah terciptanya rasa aman, kenyamanan pasien, dan hasil pelayanan yang berkualitas. Ini tidak hanya berdampak baik bagi ibu hamil, tapi juga menjadi amal yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu disadari dan dijadikan pertimbangan dalam menafsirkan hasil penelitian, antara lain : Pertama, penelitian hanya dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan, sehingga temuan yang diperoleh belum bisa mewakili seluruh wilayah Kabupaten Aceh Barat atau daerah lain yang mungkin memiliki kondisi berbeda. Kedua, waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas menjadi kendala dalam menggambarkan situasi implementasi program antenatal care secara menyeluruh, terutama jika ada perubahan yang terjadi dalam jangka panjang. Selain itu, jumlah informan dalam penelitian ini juga terbatas, yaitu hanya melibatkan beberapa petugas kesehatan dan ibu hamil. Hal ini menyebabkan sudut pandang yang diperoleh belum mencakup semua pihak yang terlibat atau terdampak oleh program tersebut. Selanjutnya, data yang dikumpulkan sebagian besar bersumber dari wawancara, yang tentu saja sangat bergantung pada pendapat dan pengalaman pribadi masing-masing responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Analisis Implementasi Program Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, maka peneliti mengambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Input

Dalam pelayanan antenatal care yaitu Man, Money, Material, Machine, dan Method sudah memenuhi standar yang ada di puskesmas. Tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter kompeten dan terlatih, serta mampu memberikan pelayanan sesuai standar. Pendanaan berasal dari APBN (BOK) dan APBD, yang dikelola secara transparan untuk menunjang operasional pelayanan. Ketersediaan bahan seperti alat tes, obat-obatan tercukupi. Ruangan pelayanan dinilai cukup nyaman bagi pasien, namun belum sesuai dengan standar karena ukurannya yang terbatas dan perlu diperluas. Meskipun demikian, alat kesehatan seperti timbangan, tensimeter, dan USG tersedia dalam kondisi baik, berfungsi normal, dan digunakan sesuai dengan prosedur pelayanan yang berlaku.

Seperti yang tertuang dalam Q.S. Al-Hajj ayat 41 yaitu menekankan pentingnya amanah dalam kepemimpinan, termasuk dalam pengelolaan pelayanan kesehatan. Ayat ini relevan dengan implementasi pelayanan antenatal care (ANC), di mana ketersediaan sumber daya manusia, dana, bahan, alat, dan metode yang memadai merupakan bagian dari tanggung jawab besar yang harus dijalankan dengan adil dan sesuai aturan. Dalam konteks ini, penyedia layanan kesehatan memiliki kewajiban untuk memastikan pelayanan ANC berjalan optimal demi keselamatan ibu dan janin, sebagai bentuk menjalankan amanah yang diberikan.

2. Process

Dalam pelayanan antenatal care yang ditetapkan sudah sesuai dengan aturan yang ada di puskesmas. Hal ini dibuktikan dengan proses pelayanan yang diberikan 86 berjalan dengan tepat dan lancar, serta memberikan penanganan kepada ibu hamil yang memiliki masalah terkait kehamilan dan juga petugas kesehatan memberikan informasi terkait pola makan, minum vitamin dan tablet tambah darah, serta persalinan yang baik dan lancar.

3. Output

Dalam pelayanan antenatal care yaitu pelayanan kunjungan K1 hingga K6 di Puskesmas Johan Pahlawan telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Sebagian besar ibu hamil telah melakukan kunjungan secara rutin dan merasa puas dengan pelayanan yang ramah dan profesional dari petugas kesehatan. Namun, masih terdapat sebagian ibu hamil yang belum melakukan kunjungan lengkap, umumnya disebabkan oleh kendala jarak, transportasi, atau tidak adanya pendamping. Secara kuantitas kunjungan sudah memenuhi target puskesmas, namun kualitas atau kelengkapan kunjungan belum memenuhi standar nasional. Capaian kunjungan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan sebesar 73%, yang memang masih di bawah target nasional sebesar 95%, namun pencapaian ini sudah dinilai baik dan terus diupayakan peningkatannya.

Saran

Adapun saran dari peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas Johan Pahlawan disarankan untuk dapat melakukan perluasan ruang pelayanan dikemudian hari agar kenyamanan dan efektivitas pelayanan antenatal care dapat lebih ditingkatkan, terutama ketika jumlah ibu hamil yang datang semakin banyak. Selain itu, penting bagi puskesmas untuk terus meningkatkan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya para ibu hamil, mengenai pentingnya melakukan kunjungan ANC secara lengkap mulai dari K1 hingga K6. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui

berbagai media dan kegiatan yang rutin agar kesadaran ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan dapat meningkat sehingga target kunjungan nasional dapat tercapai. Dengan langkah-langkah tersebut, pelayanan ANC di Puskesmas Johan Pahlawan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan ibu dan janin.

2. Bagi Ibu Hamil

Para ibu hamil diharapkan rutin melakukan kunjungan ANC dari K1 sampai K6 sesuai jadwal untuk memantau kesehatan ibu dan janin. Penting juga mengikuti anjuran petugas, seperti minum tablet tambah darah dan menjaga pola makan sehat. Dengan pemeriksaan rutin, ibu hamil akan lebih siap menghadapi persalinan dan menjaga kesehatan diri serta bayi. Jangan tunda kunjungan agar kehamilan tetap sehat dan aman.

Seperti yang tertuang dalam Q.S. Maryam : 43 yang mengajarkan pentingnya menghargai ilmu pengetahuan dan mengikuti orang yang memiliki pemahaman lebih. Petugas kesehatan memiliki ilmu dan pengalaman dalam menangani kehamilan. Maka, ibu hamil disarankan mengikuti anjuran mereka, misalnya rutin melakukan kunjungan ANC, mengonsumsi tablet tambah darah, dan memeriksakan kondisi janin, agar dapat melalui kehamilan dengan sehat dan selamat.

3. Bagi Universitas/Institusi Kesehatan

Universitas dan institusi kesehatan perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan, terutama dalam pelayanan antenatal care. Hal ini penting agar lulusan siap memberikan pelayanan yang standar dan berkualitas, serta mendukung peningkatan kesehatan ibu dan bayi secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan teknik serta metode yang berbeda sehingga data yang didapat lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- WHO European Centre For Primary Health Care. Annual Report 2023. Copenhagen: WHO Regional Office For Europe; 2023. Published Online 2023.
- ASEAN Secretariat. (2024). ASEAN Statistical Yearbook. Jakarta: Asean Secretariat, December, 2024. Published Online 2024.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021;1(4):146-147. Doi:10.1080/09505438809526230
- Rahmadhani I, Hikmah F. Analisis Pelaksanaan Pelayanan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lumajang. J- REMI J Rekam Med Dan Inf Kesehat. 2020;1(4):553-563. Doi:10.25047/J- Remi.V1i4.2089
- Indonesia PK. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.; 2022.
- Kementrian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia 2023.; 2023.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu T. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2024. J GEEJ. 2020;7(2).
- Dinas Kesehatan Aceh. Profil Kesehatan Aceh 2021. Aceh, Dinas Kesehat. Published Online 2021:1-193.
- Profil Kesehatan Kab Aceh Barat Tahun 2020_Opt1.Pdf. Published Online 2020.
- Keperawatan J, Juka A, Care A, Terpadu ANC, Wilayah DI. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN Jurnal Keperawatan AKIMBA (JUKA). 2024;8(2).
- Data Laporan Puskesmas Johan Pahlawan Kab Aceh Barat Tahun 2024. Published Online 2024.
- Aminah N. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Ilmu Kebidanan. J Kesehat Budi Luhur J Ilmu-Ilmu

- Kesehat Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan. 2022;15(1):598-603. Doi:10.62817/Jkbl.V15i1.134
- Intan Suryani S. Konsep Pembentukan Janin Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains. Jpgsd. Published Online 2020:3648-3657.
- Indrayani T, Sari RP. Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Cakupan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Jatijajar Kota Depok. J Ilmu Dan Budaya, Ed Khusus Fak Ilmu Kesehat. 2020;41(66):7853-7868.
- Driss B. Implementasi Program Kebijakan Pemerintah Daerah Di Bidang Kesehatan Masyarakat. Hasanuddin Law Rev. 2023;3(2):104-116. Doi:10.20956/Halrev.V3i2.1050
- Aprianto B, Zuchri FN. Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan: A Literature Review. J Kesehat Tambusai. 2021;2(3):160-166. Doi:10.31004/Jkt.V2i3.2161
- Pasaribu MH. Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program. Educ Achiev J Sci Res. 2021;2(1):38-46. Doi:10.51178/Jsr.V2i1.379
- Pramono J. Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik.; 2020.
- Pada S, Kedungkandang P, Malang K, Hasrillah), Cikusin Y, Negara JA. Implementasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada Puskesmas Kedungkandang Kota Malang). 2021;15(8):12-17.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021.; 2022.
- Sari AP, Fruitasari F. Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. J Sains Kesehat. 2022;28(2):52-59. Doi:10.37638/Jsk.28.2.52-59
- Novita Sari I. Kunjungan Antenatal Care Dintinjau Dari Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Batu Aji Kota Batam. J Sehat Masada. 2021;15(1):33-38. Doi:10.38037/Jsm.V15i1.160
- Febyanti NK, Susilawati D. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan. J Keperawatan Soedirman (The Soedirman J Nursing). 2020;7(3):148-157.
- Profil Kesehatan Aceh 2022. Published Online 2023:1-10.
- Qudriani M, Hidayah SN. Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care Di Desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Desa Begawat Kec Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016. 2021;2:6.
- Kemenkes RI, (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Published Online 2021.
- Asmin E, Mangosa AB, Kailola N, Tahitu R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. J Epidemiol Kesehat Komunitas. 2022;7(1):458-464. Doi:10.14710/Jekk.V7i1.13161
- Rahma Tunny, Asih Dwi Astuti. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rijali Kota Ambon. J Ilmu Kedokt Dan Kesehat Indones. 2023;2(1):153-162. Doi:10.55606/Jikki.V2i1.1165
- Damopolii TAJ, Kundre R, Bataha Y. Hubungan Standar Pelayanan Antenatal Care Dan Kebijakan Program Pelayanan Antenatal Care Dengan Pengetahuan Antenatal Care Terintegrasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman Kota Kotamobagu. E-Journal Keperawatan (Ekp). 2023;3(2):1-7.
- Mikrajab MA, Rachmawati T. Policy Analysis Of Integrated Antenatal Care Implementation At Public Health Centers In Blitar City. Bul Penelit Sist Kesehat. 2020;19(1):41-53. Doi:10.22435/Hsr.V19i1.4988.41-53
- Kerja W, Sukowono P, Jember K, Et Al. Gambaran Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Terpadu Di. 2024;3(1):2443-4019.
- Faktor Hambatan Dalam Akses Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Di Indonesia: Scoping Review. Published Online 2023.
- Luh N, Ayu P, Komang N, Astiti E, Ade L, Ningtyas W. Gambaran Penerapan Antenatal Care (ANC) Terpadu Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Selemadeg Barat Kabupaten

- Tabanan Overview Of Integrated Antenatal Care (ANC) Implementation In The Regional Technical Implementation Unit West Selemadeg Health . 2024;(C):0-7.
- Muchammad A. Tafsir: Pengertian, Dasar, Dan Urgensinya. *Scholast J Pendidik Dan Kebud.* 2021;3(2):108.
<https://Jurnal.Stitnualhikmah.Ac.Id/Index.Php/Scholastica/Article/View/1387/841>
- Hasanudin AS, Zulaiha E. Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir. *J Iman Dan Spiritualitas.* 2022;2(2):203-210. Doi:10.15575/Jis.V2i2.18318
- Suharyat Y, Asiah S. Metodologi Tafsir Al-Mishbah. *J Pendidik Indones Teor Penelitian, Dan Inov.* 2022;2(5). Doi:10.59818/Jpi.V2i5.289
- Fitriani A, Maayah N, Wahyuni YF, Friscila I. Edukasi Pentingnya Kunjungan Anc Pada Ibu Dengan Media Syair Aceh Di Desa Lancok. *JMM (Jurnal Masy Mandiri).* 2023;7(5):5264. Doi:10.31764/Jmm.V7i5.17405
- Pelaksanaan A, Kesehatan P, Care A, Et Al. ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS LASALEPA KABUPATEN MUNA TAHUN 2023. 2025;5(4):417-425.
- Fatahilah. 759 HIGEIA 4 (Special 4) (2020) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT Program Antenatal Care Terpadu Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu. 2020;4(Special 4):761.
[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia)
- Khoeroh H, Hafsa H. Implementasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran. *J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J.* 2023;14(01):127-132. Doi:10.34305/Jikbh.V14i01.683
- Permenkes 2021. PMK No. 21 Tahun 2021. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indones. 2021;(879):2004-2006.
- Raudya Kamillia Insani IB. Evaluasi Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indones J Public Heal Nutr.* 2024;1(3):388-395.
- Wardana L. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Pada Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram Tahun 2023. 2023;2(September):43-51.
- Gafur A, Kusnan A. Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM) Vol . 2 No . 3 Tahun 2023 Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Dalam Upaya Penurunan Jumlah Kematian Ibu Di Kabupaten Konawe Selatan. 2023;2(3):97-106.
- Atirah TP, Fithria, Rahman. STUDI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN DI PUSKESMAS LOMBAKASIH KABUPATEN BOMBANA TAHUN 2022. 2023;4(1):30-39.
- Siswanto H, Siswoyo H, Nurhayati N, Et Al. Pengembangan Indeks Mutu Pelayanan Kesehatan Puskesmas. *Media Penelit Dan Pengemb Kesehat.* 2020;29(3):269-284. Doi:10.22435/Mpk.V29i3.1156
- Putri AAS, Munawaroh, Khaer DM, Hernawati. Analisis Kualitas Pelayanan Antenatal Care (ANC) Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Hamil. 2025;6(2):1439-1447.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas. *Peratur Menteri Kesehat RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas.* 2019;Nomor 65(879):2004-2006.
- Purnama WJ. Analisis Pelaksanaan Program Antenatal Care Di Puskesmas Ciputat Timur. Vol 151.; 2021.
- Devi DA, Hanifah L, Prihatiningsih AD, Astuti AW. Role Of The Midwife In The Use Of Ultrasonography (USG) Equipment In Antenatal Care (ANC) Service: A Scoping Review. *J Aisyah J Ilmu Kesehat.* 2022;7(4):1081-1090. Doi:10.30604/Jika.V7i4.1283
- Faozi BF, Rohmatullah MR, ... Hubungan Pelayanan Antenatal Care (Anc) Dengan Kepuasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungkerta. *JKSA-Jurnal Ilmu* 2022;4(2):42-47.
<https://Ejournal.Unsap.Ac.Id/Index.Php/Jiksa/Article/View/637%0Ahttps://Ejournal.Unsap.Ac.Id/Index.Php/Jiksa/Article/Download/637/284>

- Hartini S. Studi Deskriptif Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Nalumsari Jepara. Published Online 2023:1-23.
- Amelia Erawaty Siregar, Ribur Sinaga, Imran Saputra Surbakti, Jusrita Sari, Rini Puspa Sari, Devita Purnama Sari. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Kunjungan Ulang Antenatal Care Di Klinik Pratama Sahabat Bunda Tahun 2022. *J Med Husada*. 2023;3(1):10-24. Doi:10.59744/Jumeha.V3i1.37
- Rakhmah K, Rosyidah H, Wulandari RCL. Hubungan Standar Pelayanan Antenatal Care (Anc) 10 T Dengan Kepuasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Link*. 2021;17(1):43-50. Doi:10.31983/Link.V17i1.6683
- Jesica F, Anggraini ML, Hayu R. Hubungan Service Excellent Bidan Dalam Pelaksanaan Anc Dengan Cakupan K6 Di Puskesmas Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *E-Jurnal Med Udayana*. 2023;12(3):74. Doi:10.24843/Mu.2023.V12.I03.P12
- Wulandari R, Wahyudi A, Suryanti D. Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatalcare K4 Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *J Kesehat Saelmakers PERDANA*. 2022;5(2):420-426. Doi:10.32524/Jksp.V5i2.696
- Kurniawati N, Anjani SA. Gambaran Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kaligesing. *J Komun Kesehat*. 2023;XIV(1):37-43.
- Dewi Sartika Hutabarat, Retno Wahyuni, Febriana Sari, Lusiatur Lusiatur, Edi Subroto, Ade Rachmat. Hubungan Penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) Dengan Komplikasi Persalinan Di Klinik Pratama Kita Kabupaten Langkat Tahun 2023. *DIAGNOSA J Ilmu Kesehat Dan Keperawatan*. 2023;1(2):208-216. Doi:10.59581/Diagnosa-Widyakarya.V1i2.1226
- Sinambela M, Solina E. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid- 19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020. *J Kebidanan Kestra*. 2021;3(2):128-135. Doi:10.35451/Jkk.V3i2.604
- Aji IA, Deharja A, Farlinda S, Ardianto ET, Santi MW. Analisis Sistem Informasi Pencatatan Ibu Hamil Di Kabupaten Jember. *J-REMI J Rekam Med Dan Inf Kesehat*. 2022;3(2):139-146. Doi:10.25047/J-Remi.V3i2.2693
- Anak DAN, Oleh KIA, Di B, Di P, Kupang K. GAMBARAN FAKTOR KELENGKAPAN PENCATATAN BUKU KESEHATAN IBU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR PENDAHULUAN Berdasarkan Data Kementerian (Kemenkes Data Angka Kesehatan Republik Indonesia , Angka Kematian Ibu Sebesar 359 Orang Per 100 . 000 Kelahiran Hidup Pada Ta. 2020;7(2):48-63.
- Fadila DAN. Optimalisasi Gerakan Sayang Ibu Melalui Komunikasi Informasi Edukasi Terstruktur Sebagai Upaya Pencegahan Angka Kematian Ibu. *J Keperawatan Muhammadiyah*. Published Online 2023:61. Doi:10.30651/Jkm.V0i0.17876
- Nurcandrani PS, Andhita PR, Saidah YM, Rahman RA, Nurkhalida RE. Pendampingan Program Antenatal Care (Anc) Terpadu Melalui Media (Kie) Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Di Puskesmas Purwokerto Utara Ii Dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *J Pengabd Pendik Masy*. 2022;3(2):47-53. Doi:10.52060/Jppm.V3i2.847
- Marniyati L, Saleh I, Soebyakto, B B. Pelayanan Antenatal Berkualitas Dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sako , Sosial , Sei Baung Dan Sei Selincih Di Kota Palembang Pendahuluan Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Pemerintah Propi. *J Kedokt Dan Kesehat*. 2022;3(1):355-362. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/181709-ID-Pelayanan-Antenatal-Berkualitas-Dalam-Me.Pdf>
- Ocktariyana, Rosnani, Devi Mediarti, Hanung Prasetya, Gusnedi DM. EDUKASI PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PELAYANAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAKRAYU KOTA PALEMBANG TAHUN 2023. 2024;03(01):1-6..